

**DESKRIPSI DAMPAK *BULLYING* TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK
USIA DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH
KECAMATAN SIPATANA KOTA GORONTALO**

Wilisda A. Datau¹, Pupung Puspa Ardini², Nurhayati Tine³
Pg-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl, Jendral. Sudirman No.6, Dulalowo., Kec Kota Tengah, Kota Gorontalo
E-mail : wilisdadatau32@gmail.com, pupung.p.ardini@ung.ac.id,
nurhayati.tine@ung.ac.id,

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) to describe the forms of bullying behavior in the school environment of sipatana subdistrict, gorontalo city, (2) to examine in depth the impact of bullying on the mental health of young children, and (3) to identify in schools. This research employed a qualitative method with a descriptive study type. The researcher used interview, observation, and documentation techniques to gather data. The data analysis technique was the interactive analysis of miles and huberman, which consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing, for data validity checking, the researcher used triangulation. The research found that : (1) the forms of bullying behavior occurring in the school environment of sipatana subdistrict, gorontalo city, include verbal bullying (using harsh language towards peers) and relational bullying (such as ostracizing, ignoring, and humiliating): (2) the impact of bullying on mental health includes victims becoming withdrawn, lacking self-confidence, isolating themselves, feeling inferior, and experiencing hindered development in cognitive and social relationships: (3) efforts by schools to reduce bullying behavior in the sipatana subdistrict school environment include involving parents, providing strong character education through learning activities, advising and reprimanding, providing, religious education, reflecting on the child, and motivating the child with various appreciations from educators and parents.

Keywords: Bullying, Mental Health, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah kecamatan sipatana kota gorontalo, (2) Meneliti Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini Secara Mendalam, dan (3) Mengidentifikasi Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif Dalam Mengatasi Serta Mencegah Bullying Di Sekolah. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk menemukan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisa interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Trianggulasi. Dari penelitian ditemukan bahwa (1) bentuk perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah kecamatan sipatana kota gorontalo yaitu : *bullying* verbal : berkata kasar ke sesama teman, *bullying* Relasional yaitu meliputi : mengucilkan, mengabaika dan memperlakukan, (2)dampak bullying terhadap kesehatan mental yaitu korban *bullying* menjadi pendiam, tidak percaya diri,

mengasingkan diri, merasa rendah diri serta terhambatnya perkembangan anak dari perkembangan kognitif dan hubungan sosialnya; (3) Upaya sekolah dalam mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah kecamatan sipatana yaitu dengan melibatkan orang tua, memberikan pendidikan karakter yang kuat melalui kegiatan pembelajaran, menasehati, dan menegur, memberikan pendidikan agama, memberikan refleksi pada anak serta memberikan motivasi pada anak dengan berbagai apresiasi dari pendidik maupun orang tua

Kata Kunci: Bullying, Kesehatan Mental, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Di era Globalisasi yang terjadi saat ini atau juga bisa di sebut generasi Gen Z, semakin banyak bermunculan bebrapa masalah salah satu nya di rentang Pendidikan anak usia dini yakni dari kasus ini semakin banyak nya perilaku *bullying*. Dimana dari data Dalam studi tahun 2015, Pusat Penelitian Perempuan Internasional (ICRW) menemukan bahwa 84% anak-anak Indonesia pernah menyaksikan insiden pelecehan di sekolah. Dibandingkan dengan insiden kekerasan di sekolah di kawasan Asia, rasio ini lebih tinggi (Aini, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa perilaku perundungan dapat dimulai sejak usia tiga tahun, ketika anak-anak mulai berpartisipasi secara langsung di dalamnya (Ambarini et al., 2019).

Siswanto menjelaskan, permasalahan Kesehatan mental

saat ini belum mendapatkan perhatian yang memadai, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Krisis yang terjadi saat ini telah mengurangi pentingnya masalah kesehatan mental. Masyarakat terus memprioritaskan penyelesaian masalah kuratif daripada mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga kesehatan mental mereka. Berbagai latar belakang pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap perilaku manusia juga berkontribusi pada ketidakpekaan masyarakat terhadap kebutuhan anggotanya akan bantuan kesehatan mental. Perspektif masyarakat terhadap penderita penyakit mental sering kali dibentuk oleh keadaan budaya.

Menurut Olweus (1999), perundungan adalah masalah psikologis yang terdiri dari penghinaan dan penghinaan terhadap orang lain yang sering terjadi, dengan efek negatif baik bagi pelaku maupun korban, ketika pelaku memiliki kekuatan yang lebih besar

daripada korban. Perilaku *bullying* perlu mendapat perhatian khusus dari para pendidik. Karena jika dibiarkan tidak terkendali, perundungan dapat menimbulkan dampak yang serius. Perundungan juga dapat menyebabkan bunuh diri pada anak.

Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa), jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 268 kasus per 1 Januari 2023. Statistik yang lebih rinci tentang kasus kekerasan terhadap anak di Gorontalo meliputi 28 kasus di Kota Gorontalo, 31 kasus di Kabupaten Pohuwato, 67 kasus di Kabupaten Bone Bolango, 28 kasus di Kabupaten Gorontalo Utara, 38 kasus di Kabupaten Boalemo, dan 76 di Kabupaten Gorontalo. Jenis kekerasan terhadap anak yang paling banyak terjadi di Gorontalo adalah kekerasan seksual.

Bullying merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesehatan mental anak usia dini di lingkungan sekolah. Fenomena ini tidak terkecuali di Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo, di mana anak-anak rentan mengalami dampak negatif yang signifikan. *Bullying* dapat

berupa intimidasi fisik, verbal, atau psikologis, dan memiliki potensi merusak bagi korban serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Anak usia dini yang mengalami *bullying* sering mengalami, kecemasan, penurunan kepercayaan diri, dan bahkan depresi. Dampak-dampak ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional mereka, tetapi juga prestasi akademis dan interaksi sosial di sekolah

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dan pengamatan awal yang telah dilakukan di salah satu sekolah Kec.Sipatana Kota Gorontalo, pada hari Selasa tanggal 6 februari 2024 peneliti menemukan permasalahan pada anak mengenai anak yang melakukan *bullying* pada salah satu temannya dengan menyebutkan nama yang tidak disukai oleh sang anak sehingga anak menjadi bersikap diam, akan tetapi hal tersebut dianggap hal wajar oleh pendidik, dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo” karena

Adanya kegiatan *bullying* yang tidak disadari oleh banyak pengajar atau pihak sekolah, seperti mengolok-olok teman, Masih banyak Pendidik yang kurang memahami cara menangani insiden perundungan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental anak

Untuk itu tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Bentuk-bentuk *Bullying* Di Lingkungan Sekolah Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Meneliti Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini Secara Mendalam. Mengidentifikasi Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif Dalam Mengatasi Serta Mencegah *Bullying* Di Sekolah. Serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sekolah dan bagi pembaca

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi serta pengecekan keabsahan data yakni menggunakan triangulasi, adapun

Subjek data penelitian diambil dari lima sekolah yang berbeda

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini akan memaparkan Deskripsi Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah kecamatan Sipatana. Adapun hasil pengisian wawancara yang telah diperoleh di masing-masing sekolah diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *Bullying* yang ada di Lingkungan sekolah Kecamatan Sipatana, (a) Verbal *Bullying* sering terjadi akan tetapi pendidik belum menyadari bahwa anak berkata kasar kepada teman merupakan tindak *bullying* walaupun dalam kategori ringan. Hal ini di dukung dari pendapat menurut (Aswat et al., 2022) Perundungan verbal adalah jenis kegiatan perundungan yang dapat didengar dan melibatkan perilaku seperti menjuluki, berteriak, menggunakan kata-kata kasar, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, memberi tepuk tangan, menyebarkan gosip, dan memfitnah. (b) Relasional *Bullying* dimana anak mengabaikan temannya hal ini

sejalan dengan pendapat Atlas dan Pepler (1998) menunjukkan bahwa bullying relasional seringkali lebih sulit dideteksi daripada bullying fisik atau verbal karena tidak selalu melibatkan tindakan yang terlihat jelas. Namun, dampaknya bisa sama merusaknya, jika tidak lebih, karena merusak jaringan sosial dan dukungan emosional korban

2. Dampak Perilaku *Bullying* terhadap kesehatan mental anak usia dini di lingkungan sekolah kecamatan sipatana, (a) Anak tumbuh dengan Rasa Tidak Percaya Diri, Mengasingkan Diri dan Merasa Rendah Diri, Sejalan dengan penelitian Sari (2018) mengatakan bahwa dampak negatif dari *Bullying* verbal bagi korban adalah ia akan merasa tidak percaya diri., mengasingkan diri dan merasa dirinya rendah. Selain itu Relasional *bullying* meliputi tindakan seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mengabaikan, mengucilkan, memelototi, dan mempermalukan (Aswat et al., 2022). Terkadang Relasional *Bullying* Tidak begitu dikenali sehingga pendidik menganggap

itu adalah hal yang wajar, wujud kongkrit dari Relasional *bullying* ini anak dikucilkan, diabaikan dan dipermalukan akibatnya anak akan merasa rendah diri, mengasingkan diri, dan merasa tidak berharga dalam membuat keputusan. Adapun hal lain yang membuat anak tidak percaya diri dari hasil kuisioner ialah kurangnya dorongan dari orang tua serta anak takut mengungkapkan pendapatnya karena dirumah sering dimarahi hal ini Didukung dalam penelitian (Armiyanti 2017), (b) Terhambatnya Perkembangan Anak, dimana dari hasil wawancara menunjukan faktor lain yang ditimbulkan dari anak yang tidak percaya diri, mengasingkan diri dan merasa rendah diri yakni anak tidak akan dapat bersosialisasi dengan baik serta anak akan kurang berkomunikasi dengan orang lain yang tentunya memberi dampak pada tumbuh kembangnya hal ini juga dijelaskan Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Syam Nasution pada tahun (2021). Temuan penelitian tersebut memperjelas bahwa

bullying mempunyai dampak yang merugikan baik bagi pelaku maupun targetnya. Dampak tersebut biasanya ada kaitannya dengan kesehatan emosional dan mental anak, baik sebagai pelaku maupun korban.

3. Strategi serta pendekatan dalam mengurangi perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah kecamatan sipatana, (a) Melibatkan Orang tua dalam melakukan pembinaan dan pengawasan kepada anak baik itu kepada anak yang melakukan *bullying* atau kepada anak yang menjadi korban *bullying*, selain itu pendidik juga senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan baik itu saat pembelajaran maupun saat istirahat, selain itu melibatkan orang tua juga dapat mencegah adanya *bullying* yakni dengan pola pengasuhan, pendekatan kepada anak, komunikasi yang baik dengan anak dan juga komunikasi yang baik dengan sekolah, (b) Memberikan Pendidikan Karakter Diperlukan sebuah rencana atau rancangan untuk membentuk kepribadian anak dan mencapai pendidikan karakter yang optimal. Dalam hal

ini, Priska (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter harus mengikuti langkah-langkah yang tepat agar dapat terlaksana dengan baik, dan penanaman karakter sejak dini perlu adanya arah pendidikan karakter agar dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yang sesuai, (c) Memberikan Pendidikan Agama. Pendidikan agama anak usia dini juga sangat penting untuk menyeimbangkan pengetahuan anak. Pendidikan agama menciptakan keseimbangan yang membantu anak-anak dalam pertumbuhan mereka. Pendidikan agama dalam keluarga berupaya untuk memimpin, berakhlak mulia, beribadah dengan baik, serta mencerminkan sikap dan tindakan anak dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya, serta lingkungan. Karena mengajarkan pendidikan Islam sejak usia dini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan moralitas dan karakter, (d) memberikan refleksi kepada anak, metode ini melibatkan pemberian perlakuan yang sama kepada pelaku

intimidasi seperti korban *bullying*. Misalnya, jika si penindas sering berkata kasar kepada temannya sehingga membuat temannya merasa diabaikan atau dikucilkan oleh orang lain di sekitarnya, maka si penindas juga akan merasakan perasaan yang sama seperti korbannya. Guru meminta anak yang melakukan pelanggaran untuk mempertimbangkan apa yang mereka lakukan, mengajukan pertanyaan hipotetis seperti bagaimana rasanya diejek dan di jauhi oleh teman-temannya dan bagaimana perasaan mereka marah, tertekan, atau malu sehingga mereka dapat memberikan informasi. keputusan berdasarkan refleksi mereka, (e) Memberikan Motivasi Kepada Anak dilakukan berupa tepuk tangan, memberikan jempol dan memuji dengan kata-kata yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Deskripsi Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Lingkungan Sekolah Kecamatan

Sipatana, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Yang Terjadi Di Lingkungan Sekolah Kecamatan Sipatana Yaitu: (1) *bullying* verbal yaitu : berkata kasar ke sesama teman (2) *bullying* Relasional yaitu meliputi : mengucilkan, mengabaikan dan mempermalukan,
2. Dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak di lingkungan sekolah kecamatan sipatana yaitu korban *bullying* menjadi pendiam, tidak percaya diri, mengasingkan diri, merasa rendah diri serta terhambatnya perkembangan anak dari perkembangan kognitif dan hubungan sosialnya.
3. Upaya sekolah dalam mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah kecamatan Sipatana yaitu dengan melibatkan orang tua, memberikan pendidikan karakter yang kuat melalui kegiatan pembelajaran, menasehati, dan menegur, memberikan pendidikan agama, memberikan refleksi pada anak serta

memberikan motivasi pada anak dengan berbagai apresiasi dari pendidik maupun orang tua.

Setelah selesai melakukan penelitian dan mendapatkan hasil tentang Gambaran Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak di Lingkungan Sekolah Kecamatan Sipatana, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi Untuk sekolah. Sekolah harus memberikan lebih banyak informasi tentang *bullying* melalui buku, internet, dan seminar agar para pengajar dapat mencegah dan menghilangkan *bullying*. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi karakteristik pelaku dan korban *bullying* untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Bagi Orang Tua harusnya menjadi contoh yang baik pada Anak, Orang tua hendaknya memperluas kembali pengetahuan terkait pola asuh yang baik untuk anak-anak nya dikarenakan orang tua merupakan contoh yang paling dekat dengan anak usia dini maka pilar pertama anak dalam bersikap semua tergantung dari bagaimana kondisi lingkungan keluarganya, hal ini dikarenakan anak masih dalam tahap goden age sehingga anak belum bisa

membedakan maana yang baik dan mana yang tidak baik serta anak juga merupakan peniru yang baik anak belajar dari apa yang dilihat dan di dengarkan dalam kesehariannya, Untuk para pelajar di masa depan. Dampak merugikan dari perilaku perundungan sangat signifikan. Penelitian di masa depan dapat memperluas pemahaman mereka dengan menyelidiki pengaruh merugikan dari perilaku *bullying* di area lain. Selain itu, lebih banyak penelitian dilakukan tentang cara-cara untuk mengatasi dan menghindari *Bullying*

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono.(2016). *Metode Penelitian :Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sari, P. S. (2018). *Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD*. 3(1), 19–28.
- Olweus, D. (1999). *Bully/Victim Problems in School: Facts and Intervention*. Prospects: The Quarterly Review of Comparative Education, 29(4), 528-542.
- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 6, 36-46.

Universitas Muhammadiyah
Malang

- Ambarini, R., Wardoyo, S. L., Sumardiyani, L., & Zahraini, D. A. (2019). Model program intervensi anti bullying berbasis sekolah. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(2), 136-160
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117
- Fadhilah Syam Nasution, “Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini”, *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 4 (2021), 10-11.
- Armiyanti, Khusnul, A. (2017). Pengalaman Verbal Abuse oleh Keluarga pada Anak Usia Sekolah di Kota Semarang. 12(1).
- Atlas, R. S., & Pepler, D. J. (1998). Observations of bullying in the classroom. *The Journal of Educational Research*, 92(2), 86-99
- Priska, A. B. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesehatan mental anak. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-56.